

MENGIDENTIFIKASI TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Sudharsono¹, Giri Sugestinah², Aina Zahra Nisa³, Aulia Zulfia⁴, Kamelia Aprilia⁵, Sri Rahayu⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pelita Bangsa

Email: muhamad.sudharsono@pelitabangsa.ac.id¹, gsugestinah@gmail.com²,
ainazahra460@gmail.com³, aulia.zulfia@gmail.com⁴, kameliaaprilial1@gmail.com⁵,
ayy97@mhs.pelitabangsa.ac.id⁶

Abstrak: Fokus Penelitian ini adalah bagaimana pola asuh yang berkaitan dengan tingkat percaya diri pada anak, terutama siswa Sekolah Dasar. percaya diri adalah bekal penting bagi anak dalam menjalani kehidupannya, mempengaruhi berbagai aspek kepribadiannya dan pencapaian tujuan. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa cara orang tua mendidik anak sangat penting untuk membangun dalam pembentukan kepercayaan diri anak dan pencegahan masalah kesehatan mental. Pola asuh yang baik, seperti pola asuh demokratis, dapat menumbuhkan karakter positif seperti tanggung jawab dan kepercayaan diri. Sebaliknya, pola asuh yang kurang baik dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan menurunkan tingkat kepercayaan diri anak. Selain pola asuh, faktor-faktor lain seperti lingkungan, dukungan sosial, dan faktor internal individu juga turut mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam menjalankan pola asuh yang baik untuk mendukung perkembangan percaya diri pada anak.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kepercayaan Diri, Anak Sd.

Abstract: *The focus of this research is how parenting is related to the level of self-confidence in children, especially elementary school students. self-confidence is an important provision for children in living their lives, influencing various aspects of their personality and achieving goals. This research uses the literature review method by analyzing various relevant scientific articles. The results of the study show that the way parents educate children is very important to build in the formation of children's self-confidence and prevention of mental health problems. Good parenting, such as democratic parenting, can foster positive characters such as responsibility and self-confidence. Conversely, poor parenting can have a negative impact on mental health and lower a child's confidence level. In addition to parenting, other factors such as environment, social support, and internal factors also influence the level of self-confidence. This study emphasizes the importance of the role of parents in carrying out good parenting to support the development of self-confidence in children.*

Keywords: Parenting Style, Self-Confidence, Elementary School Children.

PENDAHULUAN

Bagaimana pentingnya bagi seseorang untuk memiliki tingginya percaya diri pada kemampuan dirinya. Kepercayaan pada diri sendiri memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan.

Kurangnya percaya diri akan sulit mencapai dan menyesuaikan dirinya dilingkungannya. Salah satu kunci keberhasilan adalah adanya kepercayaan diri pada diri sendiri. Hal ini ditegaskan oleh (Peter Lauster, 1997) yang mengatakan bahwa "percaya diri mempengaruhi sikap hati-hati, ketidaktergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita."

Kepercayaan diri seseorang memengaruhi beberapa hal penting terhadap kepribadiannya. Seorang anak yang memiliki rasa percaya diri akan bijak dan lebih banyak pertimbangan dalam melakukan sesuatu dan dapat mengambil keputusan. Rasa percaya diri membuat seseorang merasa bebas dan tidak bergantung pada orang lain, yang membuatnya lebih toleransi dan tidak egois. Keinginan bagi orang yang memiliki rasa percaya diri juga tergolong normal karena tidak perlu bagi dirinya untuk menutupi ketidakpercayaan dirinya dengan keinginan yang berlebihan.

Menurut (Susanti, Werdiningsih, D., Sujianti, 2014), anak-anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi memiliki karakteristik yang membuat mereka mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, mudah bergaul dengan teman dan akrab. Mereka juga memiliki banyak teman karena mereka menyukai keberadaannya. Mereka juga menonjol dari yang lain, berani menunjukkan diri di depan umum, berbicara dengan jelas dan mudah dipahami, dan memiliki cita-cita.

Kasih sayang dan dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seorang anak. Anak-anak yang mendapat kasih sayang dari orang tua yang cukup akan memiliki rasa percaya diri yang baik, yang berasal dari dalam diri sendiri (Angelis, 2000).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyampaikan beberapa pola asuh para orang tua yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Peranan orang tua sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri anak dengan memberikan motivasi dan perawatan yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kepercayaan Diri

Semua orang memiliki kepercayaan diri, tidak terkecuali siswa Sekolah Dasar. Ini sangat penting untuk siswa untuk memiliki kepercayaan diri saat belajar sehingga mereka dapat

memotivasi diri mereka untuk berkembang. Jika seorang siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat, mereka akan meyakinkan diri pada kemampuan mereka dan mengeksplorasi potensi mereka untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain dan diri mereka sendiri. Siswa yang percaya diri menganggap kegagalan sebagai langkah menuju keberhasilan, bukan sesuatu yang menyedihkan, memalukan, atau mematahkan semangat. Siswa dapat meningkatkan semangat dan motivasi mereka untuk berprestasi dalam belajar dalam hal ini.

Percaya diri, juga dikenal sebagai keyakinan diri, adalah keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu (Patmonodewo, 2000). Rasa percaya diri juga didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap semua kelebihan yang dimilikinya, yang membuatnya merasa mampu mencapai berbagai tujuan hidupnya (Thursan Hakim, 2005). Definisi ini didukung dengan Pendapat (Peter Lauster, 1997) tentang kepercayaan diri merupakan satu sikap atau keyakinan atas diri sendiri sehingga dalam tindakannya menunjukkan bahwa dia tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan apa yang dia inginkan dan bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan, memiliki keinginan untuk berprestasi, tahu kelebihan dan kekurangan dirinya, dan sadar diri. Lautster menggambarkan bahwa orang yang percaya diri memiliki ciri-ciri seperti toleransi (tidak mementingkan diri sendiri), optimis, dan bahagia.

Berdasarkan penjelasan di atas, percaya diri adalah keyakinan pada diri sendiri dalam hal tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang berasal dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membuat hidup lebih bermakna.

2.2. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa

Menurut (Thursan Hakim, 2005), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, seperti: Karakteristik wajah

1. Bentuk fisik, Bentuk tubuh yang bagus dan profesional tentu akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri karena terlihat baik oleh orang lain.
2. Wajah adalah faktor utama yang menentukan daya tarik seseorang. Kepercayaan diri seseorang meningkat dengan wajah yang menarik atau menarik.
3. Status Ekonomi: Kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh status ekonomi menengah atau rendah.
4. Pendidikan dan kemampuan: Menurut Syaikh Akram Mishbah Ustman (2006: 23) "pendidikan yang baik akan memberikan kepercayaan diri pada seseorang."

5. Penyesuaian diri: Kepercayaan diri seseorang dipengaruhi oleh kemampuan seseorang untuk berteman dengan orang lain dengan cara yang tidak fleksibel atau supel.
6. Kebiasaan gugup dan gagap: Jika kebiasaan ini ada sejak kecil, itu akan membuat seseorang tidak percaya diri.
7. Keluarga Anak yang kurang didalam keluarga akan merasa terbuang dan tersingkir. Serta akan merasa kurang percaya diri

2.3. Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu (Jahja Y, 2011).

Menurut (Lidenfield G, 1997) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

1. Cinta
Untuk mengembangkan harga diri yang kuat dan berkelanjutan, seseorang harus merasa dicintai tanpa syarat.
2. Rasa aman
Jika seseorang merasa aman, mereka akan mencoba meningkatkan kemampuan mereka dengan menjawab tantangan dan berani mengambil risiko.
3. Model peran
Cara yang paling efektif untuk mengajar anak sikap dan keterampilan sosial untuk percaya diri adalah dengan memberi mereka contoh. Orang lain sangat penting untuk menjadi contoh bagi orang lain untuk mengembangkan rasa percaya.
4. Aku berpengetahuan luas
Setiap orang pasti memiliki kelebihan atau keunggulan. Untuk menemukannya, kita perlu mengembangkannya. Akan meningkatkan kepercayaan diri jika berhasil.
5. Hubungan
Individu perlu mengalami dan mencoba berbagai jenis hubungan diri yang dekat dan akrab di rumah atau dengan teman sebaya untuk membangun rasa percaya diri terhadap segala hal.
6. Kesehatan
Energi yang cukup diperlukan untuk memaksimalkan kemampuan dan kekuatan. mempunyai kesehatan fisik dan mental yang baik. Dalam masyarakat bisa dipastikan

bahwa individu atau seorang anak yang tampak sehat pasti mendapat banyak pujian, perhatian, dukungan moral bahkan kesempatan yang baik.

7. Sumber daya

Sumber daya yang baik dan terpenuhi memberikan dorongan yang kuat karena pertumbuhan serta kemampuan anak memungkinkan mereka menggunakan kelebihan mereka untuk menutupi kelemahan mereka.

8. Dukungan

Seorang anak juga sangat membutuhkan motivasi dan bimbingan tentang cara terbaik untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia bagi mereka. Jika seseorang ingin sembuh dari kurangnya rasa percaya diri yang disebabkan oleh trauma, luka, atau kekecewaan, sebuah dukungan dari orang sekitarnya adalah salah satu bagian penting dari prosesnya.

9. Upah dan hadiah

Upah dan hadiah juga merupakan proses menumbuhkan kepercayaan diri bahwa melakukan usaha akan menyenangkan.

Dengan adanya rasa kepercayaan diri sangat penting untuk menjalani kehidupan dan itu diperoleh dari pengalaman hidup dan berhubungan dengan kemampuan dalam melakukan sesuatu kegiatan dengan baik. Dengan kepercayaan diri yang baik, seseorang dapat memaksimalkan potensi dan kelebihan yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, seseorang harus meningkatkan kepercayaan dirinya agar dapat menjalani kehidupan yang bahagia.

(Yudha, C.B. & Suwarjo, 2014) menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh pada kepercayaan diri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan gambaran mental tentang diri seseorang (self concept), sejauh mana seseorang punya keyakinan kemampuan diri (self efficacy) atau kemampuan diri seseorang dalam mengerjakan suatu hal atas kemampuannya sendiri tanpa bantuan orang lain, kesadaran akan harga diri seseorang (self esteem), dan keberhasilan seseorang dalam meraih cita-cita serta keinginan yang disertai dengan tekad yang kuat.

Menurut (Rahayu, 2013) dukungan dari orang tua, lingkungan, dan guru di sekolah berperan dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak. Keluarga adalah pendidikan pertama dan utama yang menentukan kepribadian anak. Sekolah juga memainkan peran dalam kegiatan sosialisasi anak, yang sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri mereka. Karena

mereka berfungsi sebagai contoh bagi anak-anak mereka, guru juga berperan dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak-anak melalui perilaku yang ramah dan menyenangkan.

Kepercayaan diri siswa merupakan keyakinan setiap orang terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil dalam situasi atau tugas tertentu. Kepercayaan diri memengaruhi berbagai aspek kehidupan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

METODE PENELITIAN

Adapun Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian literatur review dengan menganalisa beberapa artikel yang jelas dan tertuju pada tingkat kepercayaan diri siswa dan siswi SD. Sumber data penelitian yang didapatkan dengan menggunakan database Google scholar yang sesuai dan relevan dengan kepercayaan diri siswa. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengkaji artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Langkah-langkah penyelesaian penelitian ini dengan mengkaji artikel ilmiah yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, kemudian menganalisis, mengaitkan serta mengembangkan pokok permasalahan yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan Adanya cara focus Pola asuh orang tua sangat membantu anak untuk menghadapi masalah kesehatan mental, karena mereka bisa mengendalikan bagaimana cara berperilaku anak dengan tanggung jawab, empati, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, orang tua sering kali terpengaruh oleh budaya yang ada di sekitar mereka saat mengasuh dan mendidik anak. Di sisi lain, hal-hal lain akan memengaruhi bagaimana orang tua mendidik, mengajarkan, dan membina anaknya ke arah sikap yang lebih baik. Metode ini kemudian akan menunjukkan sikap orang tua terhadap bagaimana cara megasuh yang akan diberikan kepada anak. Dimana setiap orang tua memiliki pendekatan pengasuhan yang berbeda-beda. Metode pengasuhan mengacu dan mengarah pada interaksi yang berlangsung antara orang tua dan anaknya. Orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak selama proses pengasuhan. Untuk mengasuh anak, peran keluarga sangat penting dalam hal bersosial, kegiatan keagamaan, dan bersosialisasi dalam bermasyarakat. Apabila keluarga bisa mendidik anak berlangsung secara baik, sehingga akan menghasilkan kepribadian anak yang akan lebih terarah dan lebih baik yang mempunyai sikap, intelektual, rohani dan jasmani secara signifikan.

Cara Pola asuh orang tua yang kurang baik sangat mempengaruhi kesehatan mental anak, seperti kurang kepercayaan diri pada anak. Semakin baik fokus pola asuh orangtua yang diterapkan kepada anak maka akan semakin baik kesehatan mental serta semakin meningkat tinggi kepercayaan diri pada anak, begitu sebaliknya semakin buruk pola asuh orangtua maka akan semakin turunnya kesehatan mental serta semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada anak. Focus Pola asuh orang tua berhubungan sangat erat dengan tingkat kepercayaan diri pada anaknya.

Dukungan dan dampingan Keluarga adalah sebuah salah satu orang yang sangat berperan penting dalam pengembangan serta pembentukan karakter pada anak yang dilakukan sejak usia dini. Sehingga Kedekatan orang tua pada usia dini akan berpengaruh pada terbentuknya karakter anak. Cara Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai pola yang menghubungkan antara anak dengan orang tua yang sudah mendidik, membimbing, serta mengajarkan kedisiplinan pada anak. Hak anak yaitu harus mendapatkan perlindungan dari orang tua agar dapat mempelajari nilai serta moral dan kedisiplinan yang akan berguna di lingkungan Masyarakat kelak . Ada empat jenis pola asuh yang berbeda yang diterapkan orang tua terhadap anak mereka. Mereka adalah dictator atau pendidik serta mendominasi anak dengan kendali penuh. Pola asuh demokratis, permisif, cuek atau mengabaikan. Pola asuh permisif menunjukkan sikap serba boleh dan tidak banyak menuntut. Pola asuh cuek atau abai, di sisi lain, menunjukkan sikap yang bebas dan tidak banyak menuntut.

Dengan adanya Rasa percaya diri sangat berperan penting dalam beberapa situasi, contohnya pada saat belajar di kelas, dirumah maupun di lingkungan seperti anak akan aktif dalam menjawab pertanyaan serta menyampaikan pendapat dengan leluasa dan baik, karena memiliki rasa percaya diri, hal ini akan sangat membantu perkembangan anak dalam memperoleh informasi dan dapat berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Maka dari itu peran orang tua dalam mengasuh anak juga merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan sebuah karakter dalam diri anak dan kepercayaan diri. Rasa kepercayaan diri juga dapat menimbulkan keyakinan dalam diri anak. Kepercayaan diri pada anak dapat di bentuk sejak usia dini, dengan cara orang tua memberikan focus pola asuh yang dapat memberikan motivasi pada anak untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya

KESIMPULAN

Kesehatan mental anak merupakan salah satu focus pola asuh yang sangat erat kaitannya dengan tingkat kepercayaan diri dan hal ini sangat dipengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, B. (2000). Percaya diri sumber sukses dan kemandirian. *Jakarta: Gramedia*.
- Inge Pudjiastuti A. (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur.*, No.15. Hlm. 37-49.
- Jahja Y. (2011). Psikologi perkembangan. *Kencana*.
- Lidenfield G. (1997). Mendidik anak agar percaya diri. *Terjemahan oleh Ediati Kamil.1997.jepara:silas press*.
- Patmonodewo, S. (2000). Pendidikan anak prasekolah. *Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan*.
- Peter Lauster. (1997). Test Kepribadian (terjemahan Cecilia, G. Sumekto). *Yogyakarta, Kanisius*, 4.
- Rahayu, A. (2013). Anak Usia TK Menumbuhkan Rasa Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita. *Jakarta ; PT. INDEKS*.
- Susanti, Werdiningsih, D.,Sujianti. (2014). Mencetak Anak Juara, Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara. *Jogjakarta:KATAHATI*.
- Thursan Hakim. (2005). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. *Jakarta: Puspa Swara*.
- Yudha, C.B. & Suwarjo. (2014). Peningkatan Kepercayaan Diri dan Proses belajar matematika menggunakan pendekatan realistik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia (volume 2 nomor 1), 45.., (volume 2 nomor 1), 45*.